

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang akan dibantu melalui program SPSS. Fatihudin (2020) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang sifatnya obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif juga memakai metode pengujian statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan Kawasan yang didalamnya terdapat sejumlah individu yang mempunyai karakteristik tertentu Fatihudin (2020). Populasi pada penelitian ini adalah Guru di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang berjumlah 64 guru, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Status	Jumlah
1	GTY (Guru tetap yayasan)	5
2	GTTY (Guru tidak tetap yayasan)	59
Total		64 Guru

Sumber : Pengelola Data (2023)

Sampel merupakan bagian dari populasi (Fatihudin, 2020). Teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dari seluruh anggota pada populasi yang digunakan menjadi sampel Fitria & Ariva (2018).

3.3 Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Berikut ini penjelasannya:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah adalah (X1) lalu Budaya Organisasi adalah (X2).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi juga dapat menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Pada penelitian ini Kedisiplinan Guru (Y) merupakan variabel terikat.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Setelah variabel penelitian diidentifikasi, maka variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diteliti dan diukur.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
1.	Gaya Kepemimpinan Paramita, (2017)	Gaya kepemimpinan merupakan proses dan perilaku seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku dan mendayagunakan para guru agar mau bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dalam memajukan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.	1) Kemampuan Mengambil Keputusan 2) Kemampuan Memotivasi 3) Kemampuan Komunikasi 4) Kemampuan mengendalikan Bawahan 5) Tanggung Jawab 6) Kemampuan mengendalikan Emosional	Likert
2.	Budaya Organisasi (X ₂) Robbins dan Coutler (2012)	Budaya organisasi merupakan sistem yang dianut tentang norma,	1) Inovasi dan pengembalian resiko 2) Memperhatikan detil	Likert

		<p>nilai, visi dan misi serta sebagai perencanaan untuk mengatasi masalah yang ada di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dan membedakan budaya sekolah ini dengan budaya organisasi lainnya.</p>	<p>3) Orientasi pada hasil 4) Orientasi individu 5) Orientasi pada tim 6) Keagresifan 7) Stabilitas</p>	
3.	<p>Kedisiplinan (Y) Mangkunegara (2015)</p>	<p>Kedisiplinan Guru merupakan perilaku guru dalam menaati peraturan yang bertujuan melatih tiap individu pada guru untuk dapat mematuhi setiap peraturan dan <i>standart</i> yang telah ditetapkan oleh SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.</p>	<p>1) Frekuensi Kehadiran 2) Standar Kepatuhan Saat Bekerja 3) Ketaatan Dalam Peraturan 4) Etika Kerja</p>	Likert

Sumber : peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari subyek atau sampel penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, dikarenakan nantinya teknik pengumpulan data digunakan untuk dasar menyusun penelitian (Iryana & Kawasati, 2019). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden.

Berikut ini merupakan gambaran skor terkait penggunaan metode skala likert dalam penyebaran kuisisioner dari yang sangat positif ke yang sangat negatif.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah tahapan dari peneliti menganalisis data yang didapatkan secara utuh yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada penelitiannya. Data yang didapatkan dari responden dikumpulkan dan diperiksa untuk kebenaran dan keakuratannya sehingga data akan siap untuk diproses. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data untuk menjadi sederhana yang menginterpretasikan data-data yang dikumpulkan, sehingga mendapatkan dan menerima jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti.

3.7.1 Uji Instrument

Guna memastikan kelayakan instrument pada kuesioner maka terlebih dahulu perlu melakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui instrument yang digunakan valid dan reabel.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dari perhitungan korelasi akan didapat sebuah koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas sebuah item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Untuk menentukan kelayakan sebuah item, dapat melakukan uji signifikansi koefisien korelasi dalam taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid apabila berkorelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat nilai kritis r_{tabel} maka hasilnya dianggap valid dan jika sebaliknya nilai korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dianggap tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang mempunyai indikator dari variable atau konstruk. Sebuah kuesioner akan dinyatakan realibel atau handal apabila jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sebuah konstruk atau variabel dikatakan realibel apabila memberikan nilai Cronbach alpa $> 0,06$. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach Alpha (α) $< 0,60$ maka bisa disimpulkan instrument yang digunakan tidak reliabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data normal atau tidak. Untuk mengetahui penyebaran data dikatakan normal, maka bisa dilakukan dengan uji metode kolmogrov Smirnov dengan menggunakan program SPSS 25.

Cara untuk mendeteksi apakah sebuah distribusi data dikatakan normal yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka menunjukkan distribusi normal

2) Jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka menunjukkan tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan terdapatnya hubungan interkorelasi atau kolinearitas antar variabel-variabel bebas pada suatu model regresi. Dengan melihat besarnya nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas. Nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2022).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi kasus ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai residualnya bersifat tetap maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Metode uji akan dilakukan dengan uji glesjer.

Berikut ini dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Apabila nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka kesimpulan yang didapatkan adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka kesimpulan yang didapatkan adalah terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel terikat dengan terdapatnya perubahan dari variabel bebas. Berdasarkan penelitian ini Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) berperan sebagai variabel bebas dan Kedisiplinan (Y) berperan sebagai variabel terikat, sehingga memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = adalah variabel dependen (Kedisiplinan Guru)

a = adalah konstanta

b_1 = adalah koefisien regresi variabel independen pertama (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

b_2 = adalah koefisien regresi variabel independen kedua (Budaya Organisasi)

X_1 = adalah variabel independen pertama (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

X_2 = adalah variabel independen (Budaya Organisasi)

e = adalah nilai standar *error*

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Berdasarkan nilai signifikan:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Pengujian secara simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antar variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Berdasarkan nilai signifikansi dari output Anova:

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh diantara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada saat menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. Juga sebaliknya apabila nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependent. Koefisien determinasi R^2 merupakan sumbangan dari pengaruh yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). apabila hasil uji F signifikan maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, begitu pula sebaliknya.

